

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM DRAMA KOREA *TWINKLING WATERMELON*

Desi Nurhaliza Fitri¹, Andri Noviadi², S. Munir³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

email: desinurhaliza60@gmail.com, sirodjulmunir@unigal.ac.id, andripbi@unigal.ac.id

ABSTRAK

Sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasi mereka. Sastra diciptakan agar dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra adalah bentuk ekspresi manusia yang menggunakan bahasa untuk menciptakan narasi, karakter, dan dunia imajiner. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis karya sastra berbentuk drama. Drama merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan cerita dengan cara dipentaskan oleh aktor di atas panggung atau melalui media lainnya seperti televisi atau film. Sebuah drama disamping memiliki unsur struktur pembangunnya, drama memiliki unsur semiotika yaitu mempelajari tanda dapat berupa gambar, kata-kata dalam dialog, gerakan tubuh, setting panggung, kostum, musik, dan elemen visual lainnya untuk mengkomunikasikan makna tertentu kepada penonton. Sehubungan pernyataan tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini untuk menemukan unsur semiotik yang terdapat di dalam drama Korea *Twinkling Watermelon*. Sesuai dengan judul penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang disertai kegiatan analisis data yang diperoleh dengan cara menonton drama Korea *Twinkling Watermelon*. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu teknik observasi, telaah pustaka, analisis dan dokumentasi. Setelah diteliti, di dalam drama Korea *Twinkling Watermelon* ditemukan semiotika terdapat 3 aspek yaitu tanda ikon, indeks, dan simbol. Aspek ikon meliputi indikator tanda yang dapat diamati berupa gambar, foto, suara, lalu terdapat tanda yang mirip antara benda aslinya dengan yang di presentasikan, dan tanda mempunyai dua acuan yang di acu tanda yang sama. Aspek indeks meliputi indicator tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat. Aspek simbol mempunyai indicator tanda yang berisi penalaran, pemikiran, dan pemerasaan, lalu tanda dan acuannya bersifat konvensional dan kesepakatan sosial. Melalui analisis ini pembaca dapat menghargai suatu karya sastra dan memperkaya pengetahuan tentang sistem semiotik yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Kata Kunci: semiotika, drama

ABSTRACT

Literature is an art form that uses language as a tool to convey thoughts, feelings, experiences, and imagination. Literature is created to be enjoyed, understood, and utilized by society. Literary works are a form of human expression that use language to create narratives, characters, and imaginary worlds. In this research, the researcher chose a type of literary work in the form of drama. Drama is a literary work that depicts stories through performances by actors on stage or through other media

such as television or film. In addition to having structural elements, drama possesses semiotic elements, which involve the study of signs that can include images, words in dialogue, body movements, stage settings, costumes, music, and other visual elements to communicate specific meanings to the audience.

*In line with this statement, the researcher conducted this study to identify semiotic elements present in the Korean drama *Twinkling Watermelon*. According to the title of this research, the researcher used a descriptive qualitative method accompanied by data analysis obtained by watching the Korean drama *Twinkling Watermelon*. The data processing techniques used were observation, literature review, analysis, and documentation. Upon investigation, it was found that semiotics in the Korean drama *Twinkling Watermelon* consists of three aspects: icon signs, index signs, and symbol signs. The icon aspect includes observable signs such as images, photos, sounds, signs that resemble the original object, and signs that have two references to the same sign. The index aspect includes signs that have a cause-and-effect relationship. The symbol aspect includes signs that contain reasoning, thoughts, and feelings, with signs and their references being conventional and socially agreed upon. Through this analysis, readers can appreciate a literary work and enrich their knowledge about the semiotic system present in a literary work.*

Keywords: *semiotics, drama*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasi mereka. Sastra diciptakan agar dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra adalah bentuk ekspresi manusia yang menggunakan bahasa untuk menciptakan narasi, karakter, dan dunia imajiner. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis karya sastra berbentuk drama.

Drama merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan cerita dengan cara dipentaskan oleh aktor di atas panggung atau melalui media lainnya seperti televisi atau film. Drama

juga merupakan sebuah bentuk karya sastra atau seni pertunjukan kesenian teater yang melibatkan narasi, dialog, dan tindakan karakter untuk menyampaikan cerita kepada penonton. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Morissan (2014:122) memaparkan bahwa “Drama adalah pertunjukan yang menampilkan konflik dan emosi dengan pemain atau aktor yang bercerita tentang kehidupan dan karakter seseorang atau beberapa orang”.

Pertunjukkan drama tidak hanya dapat dilihat di teater saja, akan tetapi dapat ditonton melalui televisi dan gawai dengan membuka situs resmi seperti viu, netflix dan lain-lain. Penggunaan internet yang luas membuat

lebih mudah dalam mengakses segala sesuatu yang ada di dunia ini, salah satunya masuknya drama Korea di Indonesia yang sedang populer saat ini di semua kalangan terutama kalangan remaja.

Drama Korea merupakan serial fiksi yang diproduksi dan disiarkan di televisi Korea yang menggambarkan kehidupan dari sebuah kehidupan di Korea Selatan. Sejalan dengan Ardia (2014:1) bahwa “Drama Korea adalah cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang diproduksi oleh orang Korea Selatan dan ditayangkan di TV Korea Selatan”. Drama menggunakan berbagai jenis tanda untuk menyampaikan makna kepada penonton. Tanda-tanda ini dapat berupa gambar, kata-kata dalam dialog, gerakan tubuh, setting panggung, kostum, musik, dan elemen visual lainnya.

Teori semiotika dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda ini digunakan dalam drama untuk mengkomunikasikan makna tertentu kepada penonton. Charles Sanders. Pierce menggolongkan tanda menjadi tiga yang disebut Tripologi Tanda yaitu ikon, indeks dan simbol. Sejalan dengan Peirce (Wahjuwibowo: 2018:18)

menyebutkan bahwa “Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meskipun tidak dapat dibilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: Ikon, Indeks, dan Simbol yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya”.

Penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu drama Korea yang berjudul *Twinkling watermelon* ialah drama cerita fantasi masa depan tentang siswa CODA (Children of Deaf Adults), yang merupakan singkatan dari anak dengar dari orang tua tuna rungu. Mereka lahir dengan bakat musik dan secara tidak sengaja kembali ke tahun 1995 ke toko musik yang mencurigakan. Cerita pada drama ini sangat menarik, maka peneliti tertarik untuk menganalisis semiotika yang terkandung dalam drama Korea *Twinkling Watermelon* serta mengaitkannya pada pengayaan bahan ajar peserta didik untuk menganalisis isi dalam drama.

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Bahan ajar merupakan sumber belajar atau materi belajar yang dirancang dan disusun oleh tiap satuan pendidikan sebagai acuan

untuk mengajar dan membantu peserta didik belajar. Ketersediaan bahan ajar pada setiap satuan pendidikan diatur dalam standar isi dan standar proses pendidikan.

Pengertian Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan sistem tanda-tanda, serta cara mereka digunakan untuk mewakili, mengkomunikasikan, dan memahami makna. Semiotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *semeion*, hal ini sejalan dengan pendapat Wahjuwibowo (2018:7) menyatakan bahwa “Istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion*, yang berarti tanda, secara etimologis”. Suatu bidang pengetahuan atau teknik analisis untuk mempelajari tanda. Prasetya (2019:4) menyatakan bahwa “Semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari simbol atau tanda dan konstruksi makna yang terkandung di dalamnya”.

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tanda. Tanda-tanda yaitu perangkat yang digunakan untuk mencari jalan di dunia yang luas ini, di antara manusia, dan bersama manusia. Semiotika mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda memiliki arti dan bahwa objek tidak hanya membawa informasi atau

tempat berkomunikasi. Karena sistem tanda sangat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut, analisis semiotik bertujuan untuk menemukan makna tanda, termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik tanda.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce menggolongkan tanda menjadi tiga yaitu ikon, indeks dan simbol. Pada ikon, terdapat kesamaan antara penanda dan petanda. Bentuk-bentuk seperti gambar, foto, patung, sketsa, lukisan, kaligrafi, ukiran-ukiran dan bentuk yang menyerupai tata wajah atau grafika merupakan contoh dari tanda-tanda yang bersifat ikonis. Indeks terdapat hubungan antara tanda sebagai penanda dan petandanya yang memiliki sifat nyata, actual, kongkret. Misalnya, suara bel rumah merupakan indeksikal adanya tamu, adanya asap merupakan indeksikal adanya api yang menyala. Simbol terdapat hubungan anatara penanda dan petanda yang sifatnya arbitrer. Simbol-simbol ini pada akhirnya akan menyatu dengan ciri-ciri budaya, sosial, dan esensial. Oleh karena itu, bahasa sebenarnya merupakan prestasi kemanusiaan mengenai penanda yang bersifat arbitrer

METODE

Teknik penelitian adalah langkah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

observasi, telaah pustaka, analisis dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, artinya dilakukan dengan menonton serial drama Korea *Twinkling Watermelon*.

2. Teknik Telaah Pustaka

Teknik telaah pustaka yaitu teknik yang melakukan pencarian untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber berkaitan dengan penelitian atau topik atau masalah yang mereka cari. Sejalan dengan Nazir (2013: 93) bahwa teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis terhadap peninjauan literatur, buku-buku, catatan-catatan, dan laporan yang relevan berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Penelitian ini mengumpulkan literatur serta sumber bacaan yang relevan dengan objek penelitian yang berhubungan dengan unsur semiotika dalam serial drama Korea *Twinkling Watermelon*.

3. Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan penelitian. Peneliti

menganalisis atau mengkaji unsur semiotika dalam drama Korea *Twinkling Watermelon*.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek tersebut. Peneliti mengumpulkan data dari setiap gambar pada adegan dalam drama Korea *Twinkling Watermelon* yang terdapat unsur semiotika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Ikon drama Korea *Twinkling Watermelon*

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh dalam analisis data pada ikon dalam drama Korea *Twinkling Watermelon* terdapat beberapa data yang berkaitan dengan ikon yaitu yang tersebar dalam beberapa episode.



Gambar pada episode 1 menit 08:18 menunjukan keluarga Eun Gyol yang sederhana yang tinggal di sebuah bangunan kontrainer dengan dua jendela yang disinggahi oleh empat orang, bangunan ini sebagai tempat perlindungan yang digunakan sementara. Hal yang menunjukkan tanda

yaitu kontainer, termasuk ke dalam jenis ikon karena langsung merepresentasikan objek fisik bangunan kecil, kontainer disini memiliki kemiripan dengan rumah yaitu sebagai tempat berlindung.



Gambar pada episode 2, menit 02:20 menunjukkan Eun Gyol sedang memainkan gitar dan dikerubungi oleh banyak orang hal ini menunjukkan kemampuan dan passion Eun Gyol terhadap musik. Bermain gitar termasuk ikon karena tanda yang secara fisik mirip dengan objeknya, secara visual menggambarkan seseorang yang bermain gitar dengan cara yang realistis dan dapat dikenali.



Gambar pada episode 3, menit 29:38 menunjukkan Chung Ah menggambar dua karakter yaitu Yi Chan dan Se Kyung untuk bertanya apakah Se Kyung menyukai Yi Chan. Karakter yang digambar mengidentifikasi mereka sebagai manusia atau karakter yang

diilustrasikan, hal ini termasuk ikon karena mereka secara visual menyerupai manusia atau karakter yang dimaksud.



Gambar pada episode 4 menit 41:14 menunjukkan gambar gitar pada tiket musik. Termasuk ikon karena tanda yang secara fisik mirip dengan objeknya. Gambar gitar pada tiket musik menyerupai gitar yang sebenarnya, gambar tersebut dapat dengan mudah mengidentifikasinya sebagai gitar karena kemiripan visual yang jelas. Gambar gitar pada tiket musik adalah ikon karena secara visual menyerupai gitar yang sebenarnya. Ini adalah representasi visual langsung dari objek fisik.



Gambar pada episode 5 menit 01:47 menunjukkan bahwa Eun Gyeol sedang berada di dalam air yang sudah tidak berdaya karena ia tidak bisa berenang. Eun Gyol sedang dalam kondisi tenggelam dan dalam bahaya. Ketika seseorang tenggelam, gambar dari seseorang yang tenggelam

menggambarkan keadaan fisik dari orang tersebut dalam air, yang secara langsung menunjukkan situasi tenggelam. Hal yang menunjukkan ikon yaitu kegiatan seseorang tenggelam yang menggambarkan situasi fisik Eun Gyeol yang tenggelam secara nyata. Hal ini termasuk ke dalam ikon karena mempresentasikan objeknya (seseorang yang tenggelam) melalui kemiripan visual dan situasi fisik yang nyata.



Gambar pada episode 5 menit 13:36, menunjukkan gambar semangka pada kemasan es krim. Gambar semangka pada kemasan es krim mewakili konsep atau kualitas tertentu dari produk es krim tersebut. Gambar semangka pada kemasan es krim tidak hanya menunjukkan bahwa itu adalah semangka, tetapi juga secara tanda mengindikasikan bahwa es krim tersebut memiliki rasa semangka atau menggunakan semangka sebagai bahan. Gambar semangka secara langsung merepresentasikan buah semangka. Ini adalah representasi visual dari objek fisik yang nyata. Gambar semangka pada kemasan es krim termasuk ikon karena secara visual menyerupai buah

semangka yang sebenarnya. Ini adalah representasi visual langsung dari objek fisik.



Gambar pada episode 7 menit 03:57 menunjukkan foto masa ibu Eun Yu dan foto masa kini Eun Yu remaja. Dari foto tersebut dapat menunjukkan kemiripan fisik bahwa mereka terlihat sangat mirip dan menegaskan hubungan keluarga diantara mereka. Ikon karena langsung merepresentasikan kemiripan fisik antara dua foto. Hal ini termasuk pada jenis ikon karena mempresentasikan kemiripan fisik antara dua foto.

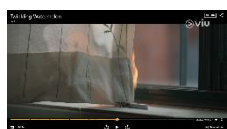
2. Analisis Indeks drama Korea *Twinkling Watermelon*

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam analisis indeks terdapat tanda yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Hubungan penanda dan petanda tersebar dalam beberapa episode. Analisis ini dapat dilihat dari sebagai berikut.



Gambar pada episode 1 menit 35:59 menunjukkan Eun Ho sedang

berbaring di tempat tidur, sebelum pergi Eun Gyol memastikan suhu badan kakaknya dengan memegang dahi, dahi ialah bagian wajah di atas mata. Gestur ini menunjukkan pengecekan suhu tubuh untuk menentukan kesehatan apakah sudah turun demamnya atau belum. Memegang dahi termasuk ke dalam indeks karena menunjukkan hubungan langsung atau eksistensial dengan objeknya. Memegang dahi saat seseorang sakit sering digunakan untuk memeriksa suhu tubuh dan melihat apakah ada demam, hal ini adanya hubungan sebab-akibat antara tindakan memegang dahi dan pemeriksaan kesehatan.

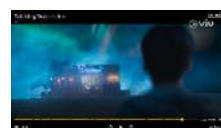


Gambar pada episode 1 menit 38:07 menunjukkan adanya gambar tirai bagian bawah yang terbakar oleh puntung rokok. Tirai sebagai tanda privasi atau perlindungan, api sebagai tanda kehancuran dan perubahan. Pada tanda yang ada di gambar tersebut puntung rokok ialah penyebab utama rumah kontrakkan Eun Gyol mengalami kerusakan parah karena terbakar habis oleh si jago merah. Hal ini termasuk ke dalam indeks karena menunjukkan

hubungan langsung antara penyebab (rokok) dan akibat (kebakaran).



Gambar pada episode 2 menit 51:26 menunjukkan Jun Hyung berwajah pucat sedang berbaring dengan memakai selimut. Tidur melambangkan kebutuhan seseorang untuk beristirahat dan sebagai pemulihan saat sedang sakit. Wajah pucat melambangkan sebagai kelemahan atau sakit. Kondisi fisik seperti wajah pucat dan tindakan berbaring dengan selimut secara langsung menunjukkan keadaan seseorang yang mungkin sedang tidak sehat, kelelahan, atau sakit. Termasuk ke dalam indeks karena wajah pucat dan berbaring dengan selimut biasanya menunjukkan kondisi kesehatan yang buruk atau sedang sakit. Ada hubungan sebab-akibat antara kondisi fisik (wajah pucat, berbaring) dan keadaan kesehatan (sakit).



Gambar pada episode 2 menit 01:25:51 menunjukkan munculnya toko

musik misterius bernama Viva La Vida. Viva La Vida memiliki arti umur Panjang. Toko musik misterius ini muncul dan awal mula sebuah konflik cerita berjalan. Toko musik ini akan mengirimkan seseorang yang telah menjual alat musiknya kembali ke tahun 1995. Eun Gyol saat itu menemukan toko music itu lalu mengunjungi dan menjual gitarnya. Saat Eun Gyol keluar dari toko musik itu tiba-tiba sudah ada di tahun 1995, ia meninggalkan tahun ini yaitu 2023. Toko musik ini sebagai tanda ini menunjukkan jalan perjalanan waktu Eun Gyeol. Toko music ini termasuk indeks karena adanya sebab-akibat dari kehadiran toko musik ini Eun Gyol ingin menjual gitarnya yang ia dapatkan dari Pak Viva karena sedang merasa putus asa, bahwa impiannya tidak didukung orang tuanya, saat Eun Gyol keluar dari toko music tiba-tiba ada cahaya putih dan tiba di tahun 1995 dimana ia bertemu dengan kedua orang tuanya saat muda seusianya. Toko music ini menunjukkan adanya perjalanan waktu dan yang menyebabkan seseorang yang kembali dari toko itu pergi ke masa lalu.



Gambar pada episode 5 menit 44:00 menunjukkan Eun Yu sedang memotong rambut panjangnya menjadi pendek. Selama tinggal bersama ibunya, Eun Yu selalu diatur penampilannya dan tidak bebas mengekspresikan sesuatu, ia harus tampil dengan rambut Panjang dan memakai gaun pilihan ibunya setiap saat. Memotong rambut pendek sering kali diasosiasikan dengan tanda kebebasan atau pemberontakan. Memotong rambut menandakan perubahan besar dalam hidup Eun Yu dan keputusannya untuk berubah. Memotong rambut termasuk ke dalam indeks karena adanya sebab-akibat yaitu Eun Yu ingin kebebasan dengan tindakan memotong rambut menunjukkan perubahan dalam hidupnya.



Gambar pada episode 6 menit 58:25-58:31 menunjukkan mic yang terkena hujan dipegang oleh Eun Gyol saat akan memulai perlombaan bermain gitar. Mic yang terkena hujan akan basah dan mengalirkan listrik, akan bahaya dan tersengat listrik jika manusia atau seseorang memegangnya. Mic basah ini mengindikasikan

penyebab Eun Gyol pingsan yaitu karena terkena sengatan alur listrik dari mic basah ketubuh Eun Gyol. Peristiwa ini termasuk indeks karena menunjukkan hubungan sebab-akibat antara mic basah dan pingsan.



Gambar pada episode 9 menit 16:07 menunjukkan Yi Chan dan kawan-kawan sedang *push-up* dan dipukul oleh guru karena telah melakukan keributan dengan konser di sekolah lain. Tindakan ini menandakan bahwa perilaku yang tidak pantas atau pelanggaran terhadap aturan akan mengakibatkan fisik yang tidak menyenangkan. Tindakan hukuman ini termasuk indeks karena terdapat sebab-akibat dari menunjukkan hubungan langsung antara perilaku yang melanggar peraturan sekolah dan konsekuensinya karena telah melanggar peraturan sekolah.



Gambar pada episode 14 menit 55:45 menunjukkan Eun Gyol sedang duduk menyendiri di depan rumah dan

menangis setelah mendengar cerita orang tua Yi Chan yang pergi meninggalkannya dan ia tinggal bersama neneknya. Menangis menandakan rasa sedih atau haru. Hal ini termasuk indeks karena menangis menunjukkan sebab-akibat dari kondisi emosional yang sedang dialami dengan perasaan sedih atau haru seseorang akan menangis.



Gambar pada episode 15, menit 40:49 menunjukkan gestur Yi Chan mengusap air mata saat mendengar perkataan neneknya bahwa ia cucu yang kuat, ceria dan tetap menjadi orang baik. Mengusap air mata secara langsung menunjukkan bahwa seseorang telah menangis atau merasa emosional. Gestur ini berfungsi sebagai petunjuk langsung tentang kondisi emosional seseorang. Tindakan mengusap air mata secara langsung mengindikasikan bahwa air mata telah jatuh. Gestur "mengusap air mata" termasuk indeks, karena menunjukkan hubungan langsung dengan objeknya. Adanya hubungan sebab-akibat antara gestur mengusap air mata dan kondisi

emosional seperti kesedihan, kebahagiaan, atau kelegaan.



Gambar pada episode 16, menit 03:04 menunjukkan gestur Eun Yu menutup mulut dengan kedua tangannya. Eun Yu terkejut melihat Yi Chan tertabrak mobil dan melihat Eun Gyoil menangis histeris. Menutup mulut dengan kedua tangan sering kali merupakan reaksi spontan terhadap kejutan, rasa tidak percaya, atau untuk menahan suara. Gestur ini berfungsi sebagai petunjuk langsung tentang keadaan emosional atau reaksi seseorang. Tindakan menutup mulut dengan kedua tangan secara langsung mengindikasikan bahwa orang tersebut mungkin terkejut, takut, atau ingin menyembunyikan ekspresi atau suara. Eun Yu disini terkejut melihat kejadian kecelakaan itu, hal ini termasuk indeks karena adanya tanda yang menunjukkan hubungan langsung dengan objeknya. Adanya hubungan sebab-akibat antara Tindakan menutup mulut dengan kondisi emosional seperti terkejut atau takut.

3. Analisis Simbol drama Korea *Twinkling Watermelon*

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh dalam analisis data pada simbol dalam drama Korea *Twinkling Watermelon*. Simbol menunjukkan hubungan tanda yang bersifat arbitrer atau manasuka, hubungan konvensi atau kesepakatan sosial. Berikut terdapat beberapa data penting yang berkaitan dengan simbol.



Gambar pada Episode 1 menit 13:42 menunjukkan sertifikat penghargaan dalam kotak plastik kuning milik Eun Gyoil. Sertifikat melambangkan pengakuan dan penghargaan, kotak plastik kuning melambangkan perlindungan dan keamanan. Termasuk simbol karena sertifikat memiliki makna konvensi. Sertifikat penghargaan memiliki makna yang disepakati secara luas sebagai tanda prestasi atau pengakuan terhadap pencapaian seseorang. Tidak ada kemiripan fisik atau hubungan sebab akibat langsung antara sertifikat dan prestasi yang dicapai. Sertifikat sebagai tanda penghargaan yang berasal dari kesepakatan sosial yang memberinya arti dan nilai.



Gambar pada episode 2 menit 36:23 Eun Yu dan Se Kyung memakai baju hitam dengan membawa bunga putih. Baju serba hitam dan bunga putih melambangkan kesedihan dan berkabung atas kematian seseorang. Termasuk ke dalam simbol karena penggunaan baju hitam dan bunga putih memiliki makna kesepakatan sosial di masyarakat.



Gambar episode 3 menit 57:45 menunjukkan gestur “shh” jari telunjuk di depan mulut Yi Chan terhadap Chung Ha yang mengkomunikasikan pesan untuk menjaga kerahasiaan atau diam saat sedang bersembunyi dari guru olahraga sekolah lain. Gestur ini termasuk simbol karena dapat dipahami oleh orang-orang melalui kesepakatan sosial, tanpa adanya hubungan fisik langsung dengan objek yang dimaksud atau hubungan sebab-akibat langsung antara gestur jari telunjuk di depan mulut dan tindakan diam atau tenang. Makna gestur ini berasal dari konvensi sosial yang memberinya nilai dan arti.



Gambar pada episode 4 menit 35:13 menunjukkan foto dengan pigura nenek Yi Chan di ruang duka. Foto ini mewakili kenangan dan identitas orang yang meninggal, memberikan tempat bagi keluarga untuk mengenang dan menghormati. Termasuk simbol karena foto dalam pigura memiliki makna kenangan dan penghormatan yang mendalam, tidak ada kemiripan fisik atau hubungan sebab-akibat langsung



Gambar pada episode 8 menit 26:53 menunjukkan poster pencarian Eun Gyeol. Poster ini dibuat oleh Yi Chan untuk menemukan keberadaan Eun Gyol yang tiba-tiba pergi dan belum kunjung Kembali. Poster ini melambangkan kepedulian dan upaya komunitas untuk menemukan Eun Gyeol. Termasuk simbol karena poster pencarian memiliki makna kesepakatan sosial tentang kepedulian dan pencarian orang hilang.



Gambar pada episode 10 menit 41:36 menunjukkan Eun Yu memegang sebuah tali simpul gantung. Eun Yu sedang merasa banyak tekanan dalam hidupnya dan memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan tali tersebut. Keadaan ini mewakili keadaan emosional atau mental seseorang yang menghadapi kesulitan atau tekanan yang tidak tertahankan. Tali simpul gantung ini termasuk simbol karena tali ini memiliki makna kesepakatan sosial sebagai tali untuk mengakhiri hidupnya.



Gambar pada episode 11 menit 09:46 menunjukkan baju warna putih pada kostum. Kostum warna putih dipilih oleh anggota band Watermelon Sugar sebagai kostum debutnya sebagai grup band. Warna putih yang melambangkan kemurnian dan harapan, harapan anak SMA yang ingin bersinar di masa mudanya dengan membentuk sebuah band. Warna putih ini termasuk simbol karena warna putih memiliki makna kesepakatan sosial tentang kemurnian dan harapan.



Gambar episode 16, menit 06:37 toga wisuda merepresentasikan konsep atau nilai abstrak seperti prestasi akademis, kelulusan, dan transisi dari dunia pendidikan ke dunia profesional. Ini bukan hanya pakaian, tetapi simbol dari upacara dan pencapaian yang lebih besar. Tidak ada kemiripan fisik atau hubungan sebab-akibat langsung antara sepotong pakaian (toga) dan konsep kelulusan. Makna toga wisuda berasal dari kesepakatan sosial dan budaya yang memberinya nilai dan arti.

KESIMPULAN

Semiotika dalam drama Korea *Twinkling Watermelon* menggunakan teori Charles Sanders Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon yang terdapat pada drama Korea *Twinkling Watermelon* mengacu pada gambar benda, foto, bangunan dan onjek yang mempunyai makna sebenarnya dengan yang dipresentasikan. Indeks yang terdapat dalam drama Korea *Twinkling Watermelon* mempunyai hubungan antara kehidupan dengan keadaan, kehidupan dengan alam, dan perbuatan manusia dengan balasannya. Simbol yang terdapat dalam drama Korea *Twinkling Watermelon* pada kehidupan manusia sehari-hari yang di dalamnya terdapat simbol gerak tubuh, manusia, simbol kebudayaan atau kebiasaan, dan simbol dunia pendidikan. Ditemukan sebanyak 25 data tanda semiotika dari 16 episode drama Korea *Twinkling*

Watermelon. dengan ikon 7 data, indeks 9 data, dan simbol 9 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu sastra*. Sleman. Deepublish Publisher.
- Alex Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Alviandhika Dwi Putra, , Ananda Putri Christi Bramundita, & Josua Sitorus. 2022. *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek "HAR"*, 6(2).
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta. 2020. *Analisis semiotika dalam film dua garis biru karya gina s. Noer*, 9(1).
- Ardia, V. 2014. *Drama Korea dan budaya populer*. LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(3).
- Astuti, H., Sumartono, S., & Kurnia, F. H. 2019. *Makna pesan moral dalam serial kartun naruto shippuden (analisis semiotika roland barthes)*. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2).
- Azizah, N. 2022. *Representasi pesan Tawakal dalam Web Series: Analisis semiotika John Fiske dalam Web Series Satu Amin Dua* Iman. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/ep rint/62245>.
- Fadlan Adytia Siregar, M. ., Daulay, M. ., & Sazali, H. . 2023. *Pesan moral dalam film the platform (analisis semiotik roland barthes)*. *Sibatik journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1283–1290. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.792>.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kris Budiman. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Pemuda Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Panji Wibisono, & Yunita Sari. 2021, April. *Analisis semiotika roland barthes dalam film bintang ketjil karya wim umboh dan misbach yusa bira*, 1(1), 30-34.
- Pannen, P. 1996. *Mengajar di Perguruan Tinggi*, buku empat, bagian "Pengembangan Bahan Ajar". Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Pardede, Inggrit Febriani, et al. 2021. *Analisis semiotika pesan moral dalam drama korea "itaewon class"*.vol. Volume 6, no. Nomor 2, pp. 153-159.
- Prasetya. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang. PT. Cita Intrans Selaras (Citila).
- Rohana, Indah, N. 2021. *Seni Drama*. Makassar: Research Gate.
- Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ciamis:Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fkip Unigal.